

Analisis Pemikiran Sa'di terhadap Nilai-Nilai Moral Kehidupan dalam Pembentukan Karakter

Isham Adrisna Kurniawan^{1*}, Sugeng Listyo Prabowo²

^{1*}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

²Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*240101220027@student.uin-malang.ac.id¹, *sugenglistyo@uin-malang.ac.id²

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 Juli 2026

Revised 20 Juli 2026

Accepted 30 Juli 2026

Available online 30 Juli 2026

Kata Kunci:

Sa'di, Nilai Moral, Pendidikan Karakter, Etika Kehidupan, Pembentukan Karakter.

Keywords:

Sa'di, Moral Values, Character Education, Ethics of Living, Character Formation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran Sa'di mengenai nilai-nilai moral kehidupan serta relevansinya dalam pembentukan karakter manusia. Sa'di dikenal sebagai salah satu sastrawan dan pemikir Islam yang banyak menuangkan ajaran moral, etika, dan kebijaksanaan hidup melalui karya-karyanya, terutama *Gulistan* dan *Bustan*. Di tengah berbagai tantangan moral yang dihadapi masyarakat modern, pemikiran Sa'di menjadi penting untuk dikaji sebagai sumber nilai yang dapat mendukung penguatan karakter individu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari karya-karya Sa'di serta berbagai literatur yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Sa'di menekankan berbagai nilai moral, seperti kejujuran, keadilan, kerendahan hati, kesabaran, tanggung jawab, kasih sayang, serta penghormatan terhadap sesama manusia. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan pribadi, tetapi juga berperan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Dalam konteks pembentukan karakter, pemikiran Sa'di mengajarkan bahwa karakter yang baik dibentuk melalui pendidikan moral, pembiasaan perilaku positif, dan pengendalian diri yang berlandaskan nilai-nilai spiritual serta kemanusiaan. Oleh karena itu, pemikiran Sa'di memiliki relevansi yang tinggi dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di era modern, terutama dalam membentuk individu yang berakhlak mulia, bijaksana, dan bertanggung jawab.

ABSTRACT

This study aims to analyze Sa'di's thoughts on moral values in life and their relevance to human character formation. Sa'di is recognized as an Islamic literary figure and thinker who extensively conveyed teachings on morality, ethics, and life wisdom through his works, particularly *Gulistan* and *Bustan*. Amidst the various moral challenges facing modern society, examining Sa'di's ideas is significant, as they offer a source of values that can support the strengthening of individual character. This research employs a qualitative method utilizing a library research approach. Data were gathered from Sa'di's works and relevant literature, then analyzed using a descriptive-analytical method to identify the moral values contained therein. Research findings indicate that Sa'di's philosophy emphasizes various moral values, such as honesty, justice, humility, patience, responsibility, compassion, and respect for others. These values serve not only as guidelines for personal conduct but also play a role in fostering harmonious social relationships. Regarding character development, Sa'di's teachings suggest that good character is cultivated through moral education, the habituation of positive behavior, and self-control grounded in spiritual and humanitarian values. Consequently, Sa'di's philosophy remains highly relevant to character education initiatives in the modern era, particularly in shaping individuals who possess noble character, wisdom, and a sense of responsibility.

*Corresponding author

E-mail addresses: 40101220027@student.uin-malang.ac.id

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan karakter merupakan salah satu isu yang mendapatkan perhatian besar dalam dunia pendidikan modern. Berbagai persoalan sosial yang muncul di tengah masyarakat, seperti menurunnya sikap kejujuran, rendahnya rasa tanggung jawab, meningkatnya perilaku individualistis, serta melemahnya etika dalam pergaulan sosial menunjukkan adanya krisis moral yang memerlukan perhatian serius. (Syarif, 2025) Kondisi tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur dari aspek akademik semata, tetapi juga dari kemampuan pendidikan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, kajian mengenai nilai-nilai moral sebagai dasar pembentukan karakter menjadi semakin penting untuk dilakukan, terutama dengan menggali pemikiran para tokoh yang memiliki kontribusi besar dalam bidang etika dan pendidikan moral. Salah satu tokoh yang relevan untuk dikaji adalah Sa'di al-Syirazi, seorang penyair dan filsuf Persia abad ke-13 yang dikenal melalui karya monumentalnya, *Gulistan* dan *Bustan*.

Sa'di merupakan salah satu intelektual Muslim yang memberikan perhatian besar terhadap persoalan moralitas manusia. (Ghazy, 2025) Melalui kisah-kisah, nasihat, dan ungkapan hikmah yang terkandung dalam karya-karyanya, Sa'di berusaha mengajarkan nilai-nilai kebajikan yang dapat menjadi pedoman dalam kehidupan individu maupun sosial. Menurut Keshavarz (2018), karya-karya Sa'di tidak hanya memiliki nilai sastra yang tinggi, tetapi juga mengandung dimensi pendidikan yang berfungsi untuk membentuk karakter manusia melalui internalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, kesederhanaan, dan kasih sayang. (Ghazy, 2025) Nilai-nilai tersebut disampaikan secara kontekstual melalui pengalaman kehidupan sehari-hari sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat. Dengan demikian, pemikiran Sa'di dapat dipandang sebagai salah satu sumber penting dalam pengembangan pendidikan karakter.

Dalam perspektif pendidikan, karakter merupakan hasil dari proses pembiasaan nilai-nilai moral yang dilakukan secara berkelanjutan. (Lickona, 1991) menjelaskan bahwa karakter yang baik terdiri atas tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Ketiga komponen tersebut harus berjalan secara seimbang agar seseorang mampu memahami, merasakan, dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupannya. Konsep ini memiliki kesesuaian dengan pemikiran Sa'di yang menekankan bahwa kebajikan tidak cukup hanya diketahui, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku nyata. Oleh karena itu, pemikiran Sa'di dapat menjadi landasan konseptual yang relevan dalam upaya pembentukan karakter di era modern.

Kajian mengenai pemikiran Sa'di menjadi semakin penting mengingat tantangan moral yang dihadapi masyarakat saat ini semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi dan globalisasi telah membawa berbagai perubahan dalam pola kehidupan manusia. Di satu sisi, perkembangan tersebut memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, tetapi di sisi lain juga memunculkan berbagai persoalan moral seperti penyebaran informasi yang tidak bertanggung jawab, menurunnya etika komunikasi, serta meningkatnya sikap individualisme. Dalam situasi seperti ini, nilai-nilai moral yang diajarkan oleh Sa'di menawarkan alternatif solusi melalui penekanan pada pentingnya kebijaksanaan, pengendalian diri, dan kepedulian sosial. Penelitian yang dilakukan oleh (Meneghini, 2019) menunjukkan bahwa ajaran moral dalam karya *Gulistan* memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pendidikan karakter kontemporer karena menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual dan moral.

Selain menekankan pentingnya moralitas individu, Sa'di juga memberikan perhatian besar terhadap hubungan sosial antarmanusia. Dalam berbagai kisah yang ditulisnya, ia mengajarkan pentingnya empati, solidaritas, dan penghormatan terhadap sesama. Menurut (Yousuf, 2022), pemikiran sosial Sa'di didasarkan pada prinsip kemanusiaan universal yang memandang seluruh manusia sebagai bagian dari satu kesatuan yang saling membutuhkan. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan hubungan seseorang dengan dirinya sendiri, tetapi juga dengan kemampuannya membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai-nilai seperti toleransi, kepedulian sosial, dan tanggung jawab menjadi unsur penting yang harus ditanamkan sejak dini.

Lebih lanjut, pemikiran Sa'di juga menempatkan dimensi spiritual sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter. Menurut (Ghazy, 2025), nilai-nilai moral yang diajarkan Sa'di berakar pada keyakinan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral di hadapan Tuhan dan sesama manusia. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak hanya berorientasi pada kepentingan sosial, tetapi juga bertujuan

membentuk kesadaran spiritual yang mendorong individu untuk senantiasa berbuat baik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang ideal harus mampu mengintegrasikan aspek moral, sosial, dan spiritual secara seimbang.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemikiran Sa'di memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan konsep pendidikan moral. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis relevansi nilai-nilai moral kehidupan dalam pemikiran Sa'di terhadap pembentukan karakter masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Padahal, nilai-nilai yang terkandung dalam karya-karya Sa'di memiliki potensi besar untuk menjadi sumber inspirasi dalam menghadapi berbagai tantangan moral di era modern. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis pemikiran Sa'di mengenai nilai-nilai moral kehidupan serta implikasinya terhadap pembentukan karakter. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pendidikan karakter sekaligus memperkaya khazanah pemikiran pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis pemikiran Sa'di mengenai nilai-nilai moral kehidupan dalam pembentukan karakter. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, interpretasi, dan analisis mendalam terhadap gagasan-gagasan moral yang terkandung dalam karya-karya Sa'di, khususnya *Gulistan* dan *Bustan*. Menurut (Creswell & Creswell, 2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial dan kemanusiaan. Dalam konteks penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah konsep moralitas yang dikembangkan oleh Sa'di serta relevansinya dalam pembentukan karakter manusia.

Metode penelitian kepustakaan digunakan karena seluruh data penelitian diperoleh melalui sumber-sumber tertulis yang relevan dengan tema kajian. Menurut (Zed, 2018), penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang memanfaatkan berbagai bahan pustaka sebagai sumber utama data, baik berupa buku, jurnal ilmiah, dokumen, maupun karya-karya klasik yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode ini dianggap tepat karena pemikiran Sa'di banyak terdokumentasikan dalam karya sastra dan berbagai penelitian akademik yang telah dilakukan sebelumnya. Melalui studi kepustakaan, peneliti dapat mengidentifikasi, memahami, dan menginterpretasikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam pemikiran Sa'di secara sistematis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

A. Konsep Moral dalam Pemikiran Sa'di

Sa'di al-Syirazi merupakan salah satu tokoh sastra dan pemikir Islam yang memberikan perhatian besar terhadap persoalan moralitas manusia. Melalui karya-karyanya, terutama *Gulistan* dan *Bustan*, Sa'di berusaha mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang dapat membimbing manusia menuju perilaku yang baik dan kehidupan yang harmonis. Moralitas dalam pemikiran Sa'di tidak hanya dipahami sebagai seperangkat aturan tentang benar dan salah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian yang utuh. Menurut (Keshavarz, 2018), ajaran moral Sa'di berlandaskan pada prinsip kemanusiaan universal yang menekankan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan masyarakat. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan moral menurut Sa'di adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia serta mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Dalam pandangan Sa'di, karakter yang baik tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pendidikan, pembiasaan, dan pengalaman hidup. Oleh karena itu, berbagai kisah dan nasihat yang disampaikan dalam karya-karyanya berfungsi sebagai media edukatif untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada pembaca. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Sa'di tidak hanya berorientasi pada penyampaian teori moral, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

B. Nilai Kejujuran sebagai Fondasi Karakter

Salah satu nilai moral yang banyak ditekankan oleh Sa'di adalah kejujuran. Dalam berbagai kisah yang ditulisnya, Sa'di menjelaskan bahwa kejujuran merupakan dasar utama dalam membangun kepercayaan dan kehormatan seseorang. Menurutnya, kebohongan mungkin memberikan keuntungan sesaat, tetapi pada akhirnya akan merugikan pelakunya sendiri. Oleh karena itu, seseorang harus membiasakan diri untuk berkata dan bertindak jujur dalam setiap aspek kehidupan.

Nilai kejujuran memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter. Menurut (Lickona, 1991), kejujuran merupakan salah satu karakter inti yang harus dimiliki oleh setiap individu karena menjadi dasar bagi terbentuknya integritas pribadi. Dalam konteks pendidikan karakter, ajaran Sa'di mengenai kejujuran dapat menjadi pedoman bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap bertanggung jawab, dapat dipercaya, dan konsisten antara perkataan dengan perbuatan. Dengan demikian, kejujuran tidak hanya menjadi nilai moral individual, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

C. Nilai Keadilan dalam Kehidupan Sosial

Selain kejujuran, Sa'di juga menempatkan keadilan sebagai nilai moral yang sangat penting. Dalam berbagai kisahnya, ia sering menyoroti perilaku para pemimpin dan penguasa yang seharusnya menjalankan kekuasaan dengan adil serta mengutamakan kesejahteraan rakyat. Menurut Sa'di, ketidakadilan akan melahirkan penderitaan dan kerusakan sosial, sedangkan keadilan akan menciptakan ketenteraman dan stabilitas dalam kehidupan masyarakat.

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa keadilan tidak hanya berkaitan dengan sistem hukum atau pemerintahan, tetapi juga menjadi prinsip yang harus diterapkan dalam hubungan antarindividu. Dalam pembentukan karakter, nilai keadilan mendorong seseorang untuk menghormati hak orang lain, bersikap objektif, dan menghindari perilaku diskriminatif. Penelitian (Yousuf, 2022) menunjukkan bahwa konsep keadilan dalam pemikiran Sa'di memiliki dimensi sosial yang kuat karena menekankan pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, nilai keadilan dapat menjadi landasan penting dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab dan berintegritas.

D. Nilai Kasih Sayang dan Kepedulian Sosial

Salah satu ajaran Sa'di yang paling terkenal adalah pentingnya kasih sayang terhadap sesama manusia. Ia memandang bahwa seluruh manusia berasal dari hakikat yang sama sehingga harus saling membantu dan menghormati satu sama lain. Pemikiran ini tercermin dalam syairnya yang terkenal mengenai persaudaraan umat manusia yang menggambarkan bahwa penderitaan satu orang seharusnya menjadi perhatian bagi yang lainnya.

Kasih sayang dalam pemikiran Sa'di tidak hanya terbatas pada hubungan keluarga atau kelompok tertentu, tetapi mencakup seluruh umat manusia tanpa membedakan latar belakang sosial, budaya, maupun agama. Menurut (Ghazy, 2025), ajaran kemanusiaan yang dikembangkan Sa'di menunjukkan adanya nilai universal yang sangat relevan dengan pendidikan karakter modern. Melalui nilai kasih sayang, seseorang akan terdorong untuk mengembangkan empati, toleransi, solidaritas, dan kepedulian sosial.

Dalam konteks pembentukan karakter, nilai kasih sayang berperan penting dalam menciptakan individu yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan pribadi, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap kebutuhan orang lain. Karakter seperti empati dan kepedulian sosial menjadi sangat penting di tengah berkembangnya budaya individualisme dalam masyarakat modern.

E. Nilai Kesabaran dan Pengendalian Diri

Sa'di juga menekankan pentingnya kesabaran dan pengendalian diri dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Menurutnya, manusia akan selalu dihadapkan pada ujian, kesulitan, dan berbagai tantangan yang memerlukan sikap sabar serta kemampuan mengendalikan emosi. Orang yang mampu mengendalikan dirinya akan lebih mudah mengambil keputusan yang bijaksana dan menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Nilai kesabaran memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola emosi dan perilaku. Dalam teori pendidikan karakter, pengendalian diri (*self-control*) merupakan salah satu unsur penting yang mendukung perkembangan

moral seseorang. (Hasibuan et al., 2025) Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik cenderung mampu bertindak secara rasional, disiplin, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, ajaran Sa'di mengenai kesabaran memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk karakter peserta didik yang tangguh dan berdaya tahan tinggi.

F. Relevansi Pemikiran Sa'di terhadap Pembentukan Karakter

Nilai-nilai moral yang dikemukakan oleh Sa'di memiliki relevansi yang tinggi dengan konsep pendidikan karakter yang berkembang saat ini. Kejujuran, keadilan, kasih sayang, kepedulian sosial, kesabaran, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang juga menjadi fokus dalam berbagai program pendidikan karakter di berbagai negara. Perbedaannya, Sa'di mengajarkan nilai-nilai tersebut melalui pendekatan naratif dan reflektif yang dekat dengan pengalaman kehidupan manusia.

Pemikiran Sa'di menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian teori atau aturan moral semata, tetapi harus disertai dengan keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman nyata. Nilai-nilai moral harus diinternalisasikan hingga menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan ini sangat relevan karena menekankan pentingnya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, analisis terhadap pemikiran Sa'di menunjukkan bahwa nilai-nilai moral yang dikembangkan dalam karya-karyanya memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter. Nilai-nilai tersebut tidak hanya relevan pada masanya, tetapi juga tetap dapat dijadikan pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan moral pada era kontemporer. Melalui penguatan nilai kejujuran, keadilan, kasih sayang, kesabaran, dan tanggung jawab, pendidikan karakter dapat menghasilkan individu yang berakhlak mulia, memiliki integritas, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pemikiran Sa'di al-Syirazi memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan nilai-nilai moral kehidupan yang relevan bagi pembentukan karakter. Melalui karya-karyanya, khususnya *Gulistan* dan *Bustan*, Sa'di menempatkan moralitas sebagai fondasi utama dalam kehidupan manusia. Moralitas tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan mengenai baik dan buruk, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian yang diwujudkan dalam perilaku nyata. Oleh karena itu, pendidikan moral menurut Sa'di harus mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan sehingga nilai-nilai kebaikan dapat terinternalisasi secara utuh dalam diri individu.

Nilai-nilai moral yang dikemukakan Sa'di meliputi kejujuran, keadilan, kasih sayang, kepedulian sosial, kesabaran, dan pengendalian diri. Kejujuran menjadi landasan terbentuknya integritas dan kepercayaan, sedangkan keadilan berperan dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan seimbang. Sementara itu, kasih sayang dan kepedulian sosial mendorong tumbuhnya empati, solidaritas, serta penghormatan terhadap sesama manusia. Nilai kesabaran dan pengendalian diri juga memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang disiplin, tangguh, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara bijaksana.

Selain itu, pemikiran Sa'di menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari dimensi spiritual. Moralitas yang baik tidak hanya berorientasi pada hubungan antarmanusia, tetapi juga berakar pada kesadaran akan tanggung jawab kepada Tuhan. Dengan demikian, konsep pendidikan moral yang ditawarkan Sa'di mengintegrasikan aspek moral, sosial, dan spiritual secara seimbang. Integrasi tersebut menjadikan pemikiran Sa'di tetap relevan dalam menjawab berbagai tantangan moral pada era modern yang ditandai oleh meningkatnya individualisme, krisis etika, dan melemahnya kepedulian sosial.

Oleh karena itu, nilai-nilai moral dalam pemikiran Sa'di dapat dijadikan sebagai salah satu landasan konseptual dalam pengembangan pendidikan karakter. Implementasi nilai-nilai tersebut dalam proses pendidikan diharapkan mampu melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, memiliki integritas, bertanggung jawab, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat dan bangsa.

5. REFERENCES

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Ghazy, A. C. G. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Pemikiran Sa'di Shirazi dan Implikasinya bagi Pendidikan di Indonesia. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15(2), 870–889.
- Hasibuan, A. A., Syawaluddin, F. A., & Ulya, B. (2025). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Self control Siswa. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6247–6254.
- Keshavarz, F. (2018). Saadi and the Ethics of Humanism: Educational Dimensions of Persian Classical Literature. *Journal of Persian Studies*, 11(1), 77–91.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Meneghini, D. (2019). Sa'di-ye Shirāzi and Bono Giamboni in Dialogue: A Comparative Approach to Temperance. *Iranian Studies*, 52(5--6), 663–689. <https://doi.org/10.1080/00210862.2019.1656055>
- Syarif, N. Q. (2025). Dekadensi moral siswa sekolah: Telaah faktor, dampak, dan solusi pendidikan karakter. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar*, 2(2), 19–28.
- Yousuf, A. D. (2022). Saadi's Moral Lessons about Tendency to the World and Worldliness. *Al-Adab Journal*, 141(1). <https://doi.org/10.31973/aj.v1i141.1800>
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.